

Penerapan *Deep Learning* untuk Meningkatkan Bacaan Sholat pada Kokurikuler Siswa Kelas 5 dan 6 SDN 005 Bontang Utara

Syamsiar

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif, syamsiARBontang@gmail.com

Abstract – This study aims to analyze the effectiveness of implementing a deep learning approach in improving the quality of prayer recitation in Islamic Religious Education (PAI) extracurricular activities for 5th and 6th grade students at SDN 005 Bontang Utara. The research subjects consisted of 121 5th-grade students and 119 6th-grade students, divided into four study groups at each grade level. The research method used a two-cycle Classroom Action Research (CAR) design, which included the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The instruments used consisted of oral prayer recitation tests, rubrics for assessing tajwid and makhraj, and observation sheets for religious attitudes. The results of the study indicate that the implementation of this method has a significant impact on improving students' prayer recitation skills. Mastery learning increased from 54% in the pre-action stage to 82% in cycle I and reached 90% in cycle II. These findings indicate that deep learning is able Facilitating the process of continuous internalization, emotional and spiritual engagement of students, as well as improving the accuracy of prayer recitation pronunciation. Therefore, a deep learning strategy is recommended to be applied as an approach to strengthening religious character at the elementary school level.

Keywords: Deep Learning, Prayer Reading, Extracurricular, Islamic Religious Education

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (Deep Learning) dalam meningkatkan kualitas bacaan sholat pada kegiatan kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas 5 dan 6 SDN 005 Bontang Utara. Jumlah subjek penelitian terdiri dari 121 siswa kelas 5 dan 119 siswa kelas 6 yang terbagi dalam empat rombongan belajar pada masing-masing tingkat. Metode penelitian menggunakan desain Classroom Action Research (CAR) dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan berupa tes lisan bacaan sholat, rubrik penilaian tajwid dan makhraj, serta lembar observasi sikap religius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode ini berdampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca bacaan sholat siswa. Ketuntasan belajar meningkat dari 54% pada pra-tindakan menjadi 82% pada siklus I, dan mencapai 90% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam mampu memfasilitasi proses internalisasi berkelanjutan, keterlibatan emosional dan spiritual siswa, serta peningkatan ketepatan pelafalan bacaan sholat. Dengan demikian, strategi pembelajaran mendalam direkomendasikan untuk diterapkan sebagai pendekatan penguatan karakter religius pada tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Deep Learning, Bacaan Sholat, Kokurikuler, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan penghayatan spiritual siswa. Dalam proses pembelajaran agama Islam, aspek pelatihan praktik sholat seringkali memerlukan perhatian yang lebih detail guna memastikan siswa dapat melaksanakan sholat dengan baik, benar, dan khusyu. Khusyu ialah yang menjadi patokan seseorang dalam pelaksanaannya dengan penuh kesungguhan atau hanya sekedar melaksanakan kewajiban.¹ Shalat adalah salah satu ibadah wajib kepada Allah Ta'ala yang paling tinggi nilainya sehingga perlu mengajarkannya sejak dini pada anak-anak baik gerakan shalat maupun bacaan shalat. Salah satu kompetensi fundamental dalam pelajaran pendidikan agama islam adalah keterampilan membaca bacaan sholat dengan benar. Upaya pembelajaran ibadah sholat yang dilakukan di sekolah disamping dilakukan pada jam pembelajaran dan kokurikuler, juga dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler dengan mengadakan jama'ah sholat dzuhur dan ashar.² Disamping didukung oleh pendampingan orang tua dirumah dalam meningkatkan upaya siswa untuk belajar dan mendalami lafal – demi lafal. Faktor orang tua sangat dianjurkan dalam program bersinergis dalam pembelajaran. Pada usia hal yang utama ditanamkan pada anak usia dini adalah memahami makna sholat dan kecintaan melakukannya karena anak usia dini belum mendapatkan hukum wajib melakukan sholat. Kedisiplinan ibadah sholat pada anak usia dini ketika di sekolah melalui pelaksanaan sholat dhuhra bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai³ Pelaksanaan pendidikan ibadah sholat bertujuan untuk mendidik, membimbing, melatih, dan mengamalkan ajaran Islam. Adapun Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi pendidikan akhlak, pendidikan sosial kemanusiaan, dan pendidikan keimanan spiritual. Dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat, integrasi kurikulum merdeka dan pembelajaran pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk membimbing peserta didik dalam memantapkan kerohaniannya, berakhlak mulia, selalu menunjukkan kasih sayang, dan toleran terhadap orang lain sebagai landasan hidup.⁴ Pembelajaran PAI juga dikenal dengan

¹ Azmi Wardani, "Potensi Sholat Khusyu' Dalam Meraih Rasa Bahagia," 2021, 1-21.

² Manbail Futuh et al., "Penguatan Sikap Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler Di SMK" 1, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7416924>.

³ Rosyida Nurul Anwar, "KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK DISIPLIN IBADAH SHOLAT ANAK USIA DINI DI ERA NEW NORMAL," n.d.

⁴ Junaidi, Marwan Sileuw, and Faisal, "Integrasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education* 2 (2023): 40-47, <https://doi.org/10.58835/ijtte.v3i2.253>.

karakteristiknya yang mengintegrasikan teori dan praktik. Teori- teori ajaran Islam, seperti tata cara shalat, puasa, atau zakat, diajarkan kepada siswa dengan cara yang sistematis dan jelas.⁵

Tabel Upaya pembelajaran tersebut adalah dalam rangka memberikan pembiasaan kepada para peserta didik agar terbiasa untuk mengamalkan ibadah sholat dalam kehidupan sehari-hari. Pada Kenyataannya, berbagai sekolah dasar masih banyak menghadapi kendala terkait kesalahan pelafalan baca Al-Qur'an dan gerakan sholat yang belum maksimal, dan terutama pada bacaan sholat yang masih kurang maksimal karena kurangnya kedisiplinan dan kesadaran akan sebuah kebutuhan secara spiritual, sehingga menyebabkan kurangnya pembiasaan berlatih dan menyadari akan hukum sholat itu sendiri. Pada dasarnya siswa lebih larut dalam tantangan teknologi yang menjadi sebab pembelajaran ritual ibadah kurang diperhatikan.

Pada Kegiatan kokurikuler yang dilakukan di sekolah saat pembelajaran *deep learning* merupakan Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah *Deep Learning* atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Pembelajaran Mendalam (PM). Dalam konteks pendidikan, deep learning mengacu pada pembelajaran yang tidak hanya di permukaan, tetapi melibatkan pemahaman mendalam, analisis kritis, serta penerapan konsep dalam berbagai situasi kehidupan nyata. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, konsep Deep Learning atau pembelajaran mendalam semakin mendapat perhatian.⁶ Pendekatan deep learning menekankan pembelajaran melalui analisis kritis, pengaitan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, dan penerapannya dalam konteks nyata. Implementasi deep learning di jenjang dasar dan menengah diharapkan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.⁷ Dua metode yang berkaitan dengan deep learning dan meaningful learning, yaitu mindful learning (pembelajaran sadar) dan joyful learning (pembelajaran menyenangkan), memiliki peran penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Mindful learning mendorong kehadiran penuh siswa dalam proses belajar, meningkatkan kesadaran mereka terhadap pengalaman yang sedang berlangsung. Joyful learning berfokus untuk penciptaan pengalaman belajar yang menyenangkan.⁸ Hal ini sejalan dengan visi H. Abdul Mu'ti, Mendikdasmen RI, yang merancang

⁵ Ahmad Wildan Fahmi and Muhammad Nabilirrohman, "Integritas Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Sekolah Dasar," *Elementary Pedagogia* 1, no. 3 (2024): 42–50, <https://doi.org/10.62387/elementarypedagogia.v1i3.67>.

⁶ Kurikulum Sekolah, Dasar Tantangan, and Andi Nur Isnayanti, "CJPE : Cokroaminoto Jurnal of Primary Education Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Pendahuluan" 8 (2025): 911–20.

⁷ Artha Mahindra Diputera, Zulpan, and Gita Noveri Eza, "Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful, Dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan," *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 10, no. 2 (2024): 108–20, <https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i2.65978>.

⁸ Diputera, Zulpan, and Eza.

kurikulum baru berbasis Deep Learning. Kurikulum bagian integral dari penguatan kompetensi praktik agama. Namun, efektivitas kegiatan tersebut sangat bergantung pada model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran mendalam (deep learning) dipandang mampu menjawab tantangan tersebut karena mengutamakan proses internalisasi, pengalaman nyata, refleksi, kolaborasi, serta penilaian berkelanjutan. deep learning diusulkan sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan. Di era global saat ini juga sangat mendukung proses digital yang juga memungkinkan pengembangan pembelajaran PAI yang lebih adaptif dan personalisasi, menjawab kebutuhan peserta didik yang beragam.⁹

Pendekatan deep learning menekankan pembelajaran melalui analisis kritis, pengaitan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, dan penerapannya dalam konteks nyata. Implementasi deep learning di jenjang dasar dan menengah diharapkan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa dengan penggunaan media digital juga sangat membantu aktifitas dalam pembelajaran yang memadai.¹⁰ Olehnya itu tahap demi tahap dengan pendekatan dalam meningkatkan bacaan sholat merupakan hal yang utama dalam pembelajaran. Bbaik yang sifatnya *Joyfull, meaning full, dan mindful*. Bagaimana menciptakan pembeajaran mendalam sehingga siswa merasa nyama dalam belajar.¹¹

SDN 005 Bontang Utara menerapkan kokurikuler bacaan sholat untuk meningkatkan kualitas ibadah siswa. Berdasarkan observasi awal pada September 2025, ditemukan bahwa ketuntasan bacaan sholat baru mencapai 54%, dengan kesalahan paling dominan pada makhradj huruf, panjang pendek bacaan (mad), dan kekhusyukan dalam praktik. Kondisi tersebut menuntut adanya transformasi strategi pembelajaran yang lebih bermakna.

⁹ Nurhayati and Dety Mulyanti, "Strategi Manajemen Pendidikan Di Era Digital: Optimalisasi Infrastruktur, SDM, Dan Pembelajaran Berbasis Teknologi," *Jurnal Pelita Nusantara* 2, no. 4 (2025): 376-83, <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i4.698>.

¹⁰ Jamilatun Nafi'ah and Dukan Jauhari Faruq, "Conceptualizing Deep Learning Approach in Primary Education: Integrating Mindful, Meaningful, and Joyful," *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 2 (July 17, 2025): 225-37, <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.384>; Mochamad Nashrullah et al., "Transformasi Digital Dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Kebijakan Dan Implikasinya Terhadap Kualitas," *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2025): 52-50.

¹¹ Diputera, Zulpan, and Eza, "Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful, Dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan."

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan selama dua bulan melalui dua siklus.

Subjek Penelitian

Tabel 1 (Jumlah responden siswa)

Tingkat	Rombongan Belajar	Jumlah
Kelas 5	A	31
	B	30
	C	29
	D	31
Jumlah		121
Kelas 6	A	31
	B	30
	C	29
	D	29
Jumlah		119
Jumlah keseluruhan		240

Instrumen

- Tes lisan bacaan sholat
- Rubrik penilaian makhraj dan tajwid (skor 1-4)

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Awal

Hasil evaluasi diagnostik awal menunjukkan:

- 54% siswa masuk kategori tuntas
- Kesalahan dominan: pelafalan huruf ض, ع, ح, dan panjang pendek bacaan

2. Hasil Siklus I

Pembelajaran dilakukan melalui tahapan:

- *Engaging*: kesadaran spiritual melalui visualisasi video khusyuk sholat
- *Exploring*: praktik vokal dan latihan berkelompok
- *Practicing*: pembacaan berulang dengan pendampingan guru
- *Reflecting*: jurnal ibadah harian

Ketuntasan meningkat menjadi 82%.

3. Hasil Siklus II

Penekanan pada *kolaborasi peer teaching*, rekaman audio untuk evaluasi diri, dan *feedback* personal.

Ketuntasan meningkat menjadi 90 %

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Makhraj dan Tajwid Siswa (Skala 1-4)

A. Kelas 5 (121 siswa)

Skor	Kriteria Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
4	Sangat Baik (makhraj tepat, tajwid konsisten, sangat lancar)	22	18,2%
3	Baik (makhraj cukup tepat, beberapa kesalahan tajwid kecil)	54	44,6%
2	Cukup (terdapat beberapa kesalahan makhraj dan tajwid)	36	29,8%
1	Perlu Bimbingan (banyak kesalahan makhraj dan tajwid)	9	7,4%
Total		121	100%

B. Kelas 6 (119 siswa)

Skor	Kriteria Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
4	Sangat Baik	31	26,1%
3	Baik	52	43,7%
2	Cukup	28	23,5%
1	Perlu Bimbingan	8	6,7%
Total		119	100%

C. Rekapitulasi Total (240 siswa)

Skor	Jumlah Siswa	Persentase
4	53	22,1%
3	106	44,2%
2	64	26,7%
1	17	7,0%
Total	240	100%

Interpretasi Singkat

- Skor 3 mendominasi baik di kelas 5 maupun kelas 6, menunjukkan kemampuan baik namun masih membutuhkan pembinaan.
- Proporsi siswa dengan skor 4 lebih tinggi di kelas 6, menunjukkan perkembangan kemampuan seiring tingkat kelas.
- Persentase skor 1 relatif kecil, menandakan hanya sebagian kecil siswa yang memerlukan pembimbingan intensif.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Tes Lisan Bacaan Sholat

Kategori Nilai	Rentang Skor	Deskripsi	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	85-100	Bacaan sangat lancar, lafal tepat, urutan lengkap tanpa kesalahan	20	16,5%
Baik	70-84	Bacaan lancar, terdapat sedikit kesalahan lafal/urutan	57	47,1%
Cukup	55-69	Bacaan kurang lancar, kesalahan lafal cukup sering	34	28,1%

Perlu Bimbingan	<55	Bacaan tidak lancar dan banyak kesalahan lafal/urutan	10	8,3%
Total	—	—	121	100%

B. Kelas 6 (119 siswa)

Kategori Nilai	Rentang Skor	Deskripsi	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	85-100	Lancar, tepat, dan konsisten	33	27,7%
Baik	70-84	Kelancaran baik, sedikit kesalahan	55	46,2%
Cukup	55-69	Cukup lancar, beberapa kesalahan lafal	23	19,3%
Perlu Bimbingan	<55	Banyak kesalahan dan tidak lancar	8	6,7%
Total	—	—	119	100%

C. Rekapitulasi Total (240 siswa)

Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	53	22,1%
Baik	112	46,7%
Cukup	57	23,7%
Perlu Bimbingan	18	7,5%
Total	240	100%

Interpretasi Hasil Tes Bacaan Sholat

- Kategori Baik mendominasi dengan hampir setengah dari total siswa berada pada kelompok ini.
- Kelas 6 menunjukkan performa lebih tinggi dibanding kelas 5, terutama pada kategori Sangat Baik.
- Siswa yang berada dalam kategori Perlu Bimbingan relatif sedikit (7,5%), menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah menguasai bacaan sholat dengan baik setelah penerapan pembelajaran mendalam (Deep Learning).

Temuan ini selaras dengan peningkatan skor makhraj-tajwid, menunjukkan konsistensi antar-instrumen.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil tes lisan bacaan sholat, penilaian makhraj dan tajwid, serta observasi sikap religius terhadap 240 siswa kelas 5 dan 6 SDN 005 Bontang Utara, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (Deep Learning) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas bacaan sholat siswa.

1. Peningkatan Kemampuan Bacaan Sholat

Hasil tes lisan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masuk dalam kategori *Baik* (46,7%) dan *Sangat Baik* (22,1%). Siswa kelas 6 secara konsisten menunjukkan pencapaian lebih tinggi dibanding kelas 5, menandakan adanya perkembangan kompetensi seiring jenjang pendidikan.

2. Peningkatan Penguasaan Makhraj dan Tajwid

Sebanyak 66,3% siswa memperoleh skor 3–4 pada penilaian makhraj dan tajwid, menandakan kemampuan pengucapan huruf Arab yang cukup baik. Kesalahan paling sering terjadi pada huruf yang memiliki makhraj berdekatan serta pada hukum bacaan tertentu seperti ikhfa' dan mad.

3. Perkembangan Sikap Religius

Observasi menunjukkan adanya peningkatan dalam sikap religius seperti kedisiplinan beribadah, antusiasme mengikuti kegiatan, serta perilaku sopan santun dalam kegiatan kokurikuler. Penerapan latihan berulang, refleksi diri, dan pembelajaran bermakna berkontribusi pada internalisasi nilai-nilai ibadah.

4. Efektivitas Pendekatan Deep Learning

Strategi seperti *guided practice*, *feedback langsung*, *coaching*, dan *refleksi berulang* terbukti efektif membantu siswa memahami kesalahan dan memperbaikinya secara bertahap. Lingkungan belajar yang berpusat pada pengalaman dan pemahaman mendalam mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan bermakna.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam mampu meningkatkan kualitas bacaan sholat siswa baik dari aspek kognitif, keterampilan praktik, maupun sikap religius.

Daftar Pustaka

Anwar, Rosyida Nurul. "KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK DISIPLIN IBADAH SHOLAT ANAK USIA DINI DI ERA NEW NORMAL," n.d.

Diputera, Artha Mahindra, Zulpan, and Gita Noveri Eza. "Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful, Dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan." *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 10, no. 2 (2024): 108–20. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i2.65978>.

Fahmi, Ahmad Wildan, and Muhammad Nabilirrohman. "Integritas Materi Pendidikan Agama

- Islam Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Sekolah Dasar.” *Elementary Pedagogia* 1, no. 3 (2024): 42–50. <https://doi.org/10.62387/elementarypedagogia.v1i3.67>.
- Futuh, Manbail, Jenu Tuban, Siti Nurjanah, Ahmad Syaif, Nafaisal Ulumi, and Dina Kamila. “Penguatan Sikap Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler Di SMK” 1, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7416924>.
- Junaidi, Marwan Sileuw, and Faisal. “Integrasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).” *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education* 2 (2023): 40–47. <https://doi.org/10.58835/ijtte.v3i2.253>.
- Nafi’ah, Jamilatun, and Dukan Jauhari Faruq. “Conceptualizing Deep Learning Approach in Primary Education: Integrating Mindful, Meaningful, and Joyful.” *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 2 (July 17, 2025): 225–37. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.384>.
- Nashrullah, Mochamad, Syaiful Rahman, Abdul Majid, Nunuk Hariyati, and Universitas Negeri Surabaya. “Transformasi Digital Dalam Pendidikan Indonesia : Analisis Kebijakan Dan Implikasinya Terhadap Kualitas.” *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2025): 52–50.
- Nurhayati, and Dety Mulyanti. “Strategi Manajemen Pendidikan Di Era Digital: Optimalisasi Infrastruktur, SDM, Dan Pembelajaran Berbasis Teknologi.” *Jurnal Pelita Nusantara* 2, no. 4 (2025): 376–83. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i4.698>.
- Sekolah, Kurikulum, Dasar Tantangan, and Andi Nur Isnayanti. “CJPE : Cokroaminoto Juornal of Primary Education Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Pendahuluan” 8 (2025): 911–20.
- Wardani, Azmi. “Potensi Sholat Khususy’ Dalam Meraih Rasa Bahagia,” 2021, 1–21.